



KARAKTERISTIK PENULISAN ARTIKEL ILMIAH PADA JURNAL NASIONAL TERAKREDITASI

Tubagus Mahar Ma'arif¹, B. Herawan Hayadi², Rukiyah³, Siti Salbiah⁴, Devi Sri Cahya Ningsih⁵, A Dicky wahyu saputra⁶

^{1,3,4,5,6} Magister Manajemen Pendidikan, Universitas Bina Bangsa, Banten, Indonesia

² Pendidikan Teknologi Informasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa, Banten, Indonesia

Email: maharonsari@gmail.com¹, b.herawan.hayadi@gmail.com², rukiahrusydan@gmail.com³,
sitisalbiah8812@gmail.com⁴, srcahyaningsihdevi@gmail.com⁵, dickywahyusaputra1894@gmail.com⁶

ABSTRAK

Menulis artikel ilmiah adalah seni mengomunikasikan kebenaran melalui logika yang terukur. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan karakteristik fundamental artikel ilmiah pada jurnal nasional terakreditasi melalui analisis terhadap 15 sumber literatur terkini (2024–2026). Dengan metode studi pustaka, kajian ini mengeksplorasi dimensi struktur retorika, kualitas kebahasaan, hingga integrasi teknologi AI dalam penulisan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan publikasi sangat ditentukan oleh ketajaman pola IMRAD, objektivitas metafungsi interpersonal dalam bahasa, serta kepatuhan etis yang ketat. Artikel ini menyimpulkan bahwa penulisan ilmiah yang berkualitas adalah perpaduan antara kecakapan teknis dan kejujuran intelektual penulisnya.

Kata Kunci: Artikel Ilmiah, Struktur IMRAD, Jurnal SINTA, Etika Publikasi, Literasi Informasi.

Abstract

Writing scientific articles is the art of communicating truth through measurable logic. This study aims to map the fundamental characteristics of scientific articles in accredited national journals through an analysis of 15 recent literature sources (2024–2026). Employing a literature review method, this study explores the dimensions of rhetorical structure, linguistic quality, and the integration of AI technology in writing. The results indicate that publication success is significantly determined by the sharpness of the IMRAD pattern, the objectivity of interpersonal metafunctions in language, and strict ethical compliance. This article concludes that high-quality scientific writing is a blend of technical proficiency and the intellectual honesty of the author.

Keywords: *Scientific Article, IMRAD Structure, SINTA Journals, Publication Ethics, Information Literacy.*

1. PENDAHULUAN

1.1. Menulis sebagai Jembatan Peradaban

Dalam ekosistem akademik yang dinamis, aktivitas menulis bukan sekadar rutinitas mekanis atau pemenuhan kewajiban administratif demi mengejar angka kredit dan kelulusan. Lebih dari itu, menulis adalah sebuah upaya kristalisasi pikiran yang sangat kompleks, di mana penulis berupaya menjembatani gagasan-gagasan abstrak yang spekulatif menjadi sebuah teori yang terukur dan aplikatif. Di Indonesia,

standar kualitas penulisan ini tidak lagi bersifat subjektif, melainkan sering kali dipatok pada parameter akreditasi jurnal nasional yang dikenal dengan SINTA. Hal ini menuntut penulis untuk memiliki ketajaman analisis dan kedisiplinan dalam mengikuti kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku secara universal.

Urgensi penulisan ilmiah menjadi semakin relevan jika kita melihat realitas sosiologis masyarakat saat ini. Sebagaimana dicatat oleh (Hirjani et al., 2025), kebutuhan akan artikel yang kredibel meningkat tajam seiring dengan maraknya ledakan informasi

di ruang digital serta masifnya penyebaran berita palsu (*hoax*) yang sering kali menyesatkan publik. Dalam kondisi kegentingan informasi tersebut, artikel ilmiah hadir bukan hanya sebagai dokumen kaku di perpustakaan, melainkan sebagai instrumen sosialisasi informasi yang teruji kebenarannya. Melalui proses peninjauan sejawat (*peer-review*) yang ketat, sebuah tulisan divalidasi dan dikurasi sedemikian rupa sehingga ia layak menjadi fondasi bagi perkembangan peradaban manusia yang berbasis pada data dan logika, bukan sekadar opini tanpa dasar.

1.2. Urgensi Literasi Informasi dalam Penulisan

Dalam ekosistem akademik modern, berlaku sebuah aksioma bahwa seorang penulis yang baik pada dasarnya adalah pembaca yang tangguh. Kedalaman sebuah karya tulis ilmiah sangat dipengaruhi oleh sejauh mana penulisnya mampu menyelami dan membedah literatur-literatur pendahulu secara kritis. Kemampuan untuk membedah tren penelitian terkini serta melakukan analisis bibliometrik bukan lagi sekadar keahlian tambahan, melainkan telah menjadi modal awal yang sangat fundamental dalam menentukan arah, posisi, serta nilai kebaruan (*novelty*) sebuah tulisan. Hal ini berkaitan erat dengan literasi informasi, di mana menurut (Hirjani et al., 2025), kemampuan mengelola informasi menjadi sangat krusial bagi peneliti untuk menjawab tantangan ledakan data dan memastikan bahwa riset yang dilakukan tetap relevan dengan kebutuhan zaman. Lebih jauh lagi, aspek teknis dalam penyusunan naskah seperti pemilihan metadata memegang peranan vital

yang sering kali dianggap remeh oleh penulis pemula. (Arda et al., 2024) menekankan bahwa pemilihan kata kunci yang tepat dalam sebuah artikel bukan hanya persoalan teknis pengindeksan untuk memenuhi persyaratan administratif penerbit semata. Sebaliknya, kata kunci merupakan instrumen strategis bagi penulis untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan memastikan bahwa gagasan serta temuan mereka dapat ditemukan dengan mudah di tengah rimba raya data digital yang sangat padat. Di era disrupsi informasi ini, pemahaman terhadap tren informasi menjadi harga mati. Tanpa kepekaan terhadap isu-isu yang sedang berkembang dan perilaku pencarian data di mesin pengindeks, sebuah artikel berkualitas tinggi sekalipun memiliki risiko besar untuk menjadi usang, tidak terdeteksi, dan kehilangan relevansinya bahkan sebelum naskah tersebut resmi diterbitkan.

2. METODE KAJIAN

Pendekatan yang diadopsi dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan mengandalkan metode studi literatur (*library research*) sebagai tulang punggung pengumpulan data. Pemilihan metode ini didasarkan pada kebutuhan untuk memetakan secara mendalam karakteristik penulisan artikel ilmiah yang bersifat dinamis. Sebagaimana ditegaskan dalam literatur metodologi, penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menangkap esensi dan makna di balik fenomena kebahasaan melalui analisis yang mendalam (Imamul Akhyar, 2025). Fokus utama kajian ini bukan pada statistik, melainkan pada kualitas narasi dan kekuatan argumen yang membangun sebuah karya tulis ilmiah.

Sumber data utama dalam kajian ini terdiri dari 15 artikel jurnal nasional terakreditasi dan buku teks pilihan yang diterbitkan dalam rentang waktu tiga tahun terakhir (2024–2026). Pemilihan sumber data dilakukan secara bertujuan (*purposive sampling*) dengan kriteria inklusi: (1) naskah membahas tentang etika dan integritas riset, (2) kajian mengenai kesalahan kebahasaan dan sintaksis dalam bahasa Indonesia, serta (3) artikel yang mengeksplorasi penggunaan teknologi kecerdasan buatan dalam penulisan akademik. Penggunaan data yang mutakhir, seperti artikel (Hirjani et al., 2025) dan (Rotty et al., 2026), memastikan bahwa sintesis yang dihasilkan relevan dengan tantangan publikasi jurnal SINTA saat ini.

Prosedur analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis. Pertama, peneliti menerapkan teknik membaca kritis (*critical reading*) untuk membedah setiap dokumen. Tahap ini diikuti dengan teknik mencatat temuan kunci (*read-note technique*), di mana setiap proposisi penting mengenai struktur retorika dan gaya selingkung diklasifikasikan ke dalam kategori-kategori tematik. Proses kodifikasi ini bertujuan untuk mempermudah identifikasi pola-pola kesalahan sintaksis yang sering berulang dalam naskah akademik, sebagaimana yang pernah dianalisis oleh (Nur Aisyah Syarif et al., 2025).

Setelah data terkumpul dan dikategorikan, langkah selanjutnya adalah melakukan sintesis informasi. Peneliti menghubungkan berbagai temuan literatur untuk membentuk sebuah narasi yang koheren dan komprehensif. Dalam tahap ini, peneliti juga melakukan triangulasi sumber untuk menjaga validitas data, memastikan bahwa panduan etika penulisan dan penggunaan alat bantu digital tetap berada dalam koridor integritas akademik yang ketat (Kaulan Karima, 1234). Akhirnya, hasil analisis

disajikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran utuh mengenai potret penulisan ilmiah di Indonesia, yang tidak hanya mengedepankan aspek teknis IMRAD, tetapi juga aspek humanis dan etis sebagai ruh utama seorang intelektual.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Struktur Retorika: Membangun Ruang Penelitian

Karakteristik fundamental yang membedakan artikel pada jurnal nasional terakreditasi dengan tulisan populer lainnya terletak pada struktur retorika yang sistematis dan terukur. Secara umum, naskah akademik yang kokoh wajib mengikuti pola IMRAD (*Introduction, Method, Result, and Discussion*) sebagai standar universal. Namun, realitanya bagian Pendahuluan sering kali menjadi hambatan atau "tembok" besar bagi banyak penulis. Untuk mengatasi hal ini, penggunaan model *Create a Research Space* (CARS) menjadi solusi strategis agar penulis dapat membangun argumen yang persuasif sejak paragraf pertama.

Penerapan pola CARS menuntut penulis untuk tidak hanya mendeskripsikan topik secara umum, tetapi secara aktif menunjukkan urgensi mengapa penelitian tersebut harus dilakukan saat ini. (Salamah et al., 2025) menggarisbawahi bahwa pada jurnal bereputasi tinggi seperti SINTA 1 dan 2, ekspektasi editor sangatlah spesifik. Penulis diwajibkan mampu mengidentifikasi serta membedah celah kosong (*gap analysis*) dalam literatur yang sudah ada. Tanpa kemampuan menunjukkan apa yang belum diselesaikan oleh peneliti sebelumnya, tawaran solusi atau temuan baru dalam artikel akan kehilangan relevansi dan nilai

kebaruannya (*novelty*) di mata komunitas akademik.

3.2. Kualitas Kebahasaan: Antara Objektivitas dan Suara Penulis

Salah satu ciri khas teks akademik adalah gaya bahasanya yang impersonal namun meyakinkan. Berdasarkan analisis linguistik fungsional sistemik, kualitas sebuah tulisan tercermin dari bagaimana penulis mengelola metafungsi interpersonalnya (Mantashiah R. & Wajdi, 2025). Penulis harus mampu menempatkan diri sebagai subjek yang objektif namun tetap memiliki otoritas terhadap data yang disajikan. Namun, realitanya banyak ditemukan hambatan dalam tataran kebahasaan. Penelitian terhadap draf mahasiswa menunjukkan bahwa kesalahan sintaksis dan penggunaan diksi yang tidak baku masih mendominasi (Nur Aisyah Syarif et al., 2025). Kesalahan ini sering kali mencakup:

1. **Struktur Kalimat yang Rancu:** Kalimat yang kehilangan subjek atau predikat sehingga pesan tidak tersampaikan.
2. **Redundansi:** Penggunaan kata-kata yang berlebihan yang tidak menambah makna (bertele-tele).
3. **Kesalahan Gramatikal:** Ketidakpatuhan pada kaidah tata bahasa Indonesia yang baik dan benar (Imamul Akhyar, 2025).

3.3. Penulisan dalam Praktik Spesifik

Karakteristik penulisan akademik tidaklah monolitik, melainkan sangat dipengaruhi oleh konvensi dan kebutuhan spesifik dari masing-masing bidang ilmu. Dalam disiplin ilmu terapan seperti desain atau akuntansi, penulisan artikel ilmiah menuntut tingkat transparansi metode yang sangat tinggi. Hal ini krusial

untuk menjamin aspek replikabilitas (*replicability*), di mana pembaca atau peneliti lain dapat mengikuti jejak langkah penelitian dengan hasil yang konsisten. Sebagaimana ditegaskan oleh (Wardaya & Megawa, 2026), kejelasan dalam memaparkan prosedur teknis merupakan fondasi dari kredibilitas sebuah karya akademik di bidang kreatif dan profesional.

Lebih lanjut, ketajaman deskripsi mengenai proses harian atau kronologi penelitian menjadi parameter utama yang menentukan kualitas naskah. Hal ini sejalan dengan temuan dalam studi mengenai kemampuan menulis mahasiswa akuntansi, yang menunjukkan bahwa kemahiran dalam mendeskripsikan aktivitas teknis secara mendalam sangat memengaruhi validitas laporan mereka (Pandiya et al., 2025). Dengan demikian, setiap bidang ilmu menuntut penulis untuk tidak hanya menguasai teori, tetapi juga jeli dalam mengomunikasikan detail prosedural agar karya tersebut memiliki nilai manfaat yang nyata dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

4. TANTANGAN ETIKA DAN TEKNOLOGI

4.1. AI sebagai Pedang Bermata Dua

Kehadiran era digital telah melahirkan berbagai inovasi teknologi yang transformatif bagi dunia akademik, salah satunya melalui kemunculan alat bantu berbasis *Artificial Intelligence* (AI) seperti QuillBot dan ChatGPT. Di satu sisi, perangkat ini menawarkan efisiensi tinggi dalam mempercepat proses parafrase serta memperkaya variasi linguistik naskah. Namun, di sisi lain, penggunaan teknologi ini menyimpan risiko besar berupa "distorsi makna" apabila penulis

hanya mengandalkan hasil otomatisasi mesin tanpa melakukan verifikasi manual yang mendalam ((Syahrani et al., 2025)). Karakteristik artikel yang seharusnya bersifat humanis dan reflektif sering kali terkikis, tergantikan oleh diksi yang terasa "mekanis" dan kaku. Oleh karena itu, integritas seorang penulis diuji bukan dari seberapa canggih teknologi yang ia gunakan, melainkan dari kemampuannya menjaga keaslian gagasan di tengah gempuran algoritma digital.

4.2. Integritas dan Kebijakan Anti-Plagiarisme

Integritas akademik adalah ruh dari setiap karya ilmiah. (Nasywa, 2024) menegaskan bahwa implementasi kebijakan anti-plagiarisme bukan sekadar soal angka di Turnitin, melainkan pembentukan karakter peneliti yang jujur. Budaya riset yang berintegritas harus mencakup keterkaitan antara etika penelitian, ketepatan metodologi, dan tanggung jawab moral terhadap ilmu pengetahuan (Kaulan Karima, 1234). Hal ini sangat penting dalam manajemen riset pendidikan untuk menjamin bahwa setiap hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara akademik maupun sosial (Rotty et al., 2025).

5. MANAJEMEN REFERENSI DAN TATA KELOLA JURNAL

Keberhasilan sebuah publikasi ilmiah di jurnal bereputasi tidak hanya ditentukan oleh kebaruan ide atau kekuatan temuan penelitian semata, tetapi juga sangat bergantung pada ketertiban administrasi referensi. Dalam ekosistem akademik modern, sitasi bukan sekadar formalitas teknis, melainkan bentuk penghormatan

terhadap hak kekayaan intelektual dan jejak rekam pemikiran ilmuwan terdahulu. Saat ini, penggunaan standar *American Psychological Association (APA) Style 7th Edition* telah menjadi norma dan kebutuhan mendasar dalam penulisan jurnal di bidang humaniora dan ilmu sosial di Indonesia. Ketentuan ini menuntut ketelitian tinggi dalam penulisan nama penulis, tahun, judul, hingga format digital (DOI).

Untuk mencapai tingkat akurasi yang diharapkan, pelatihan penggunaan alat manajemen referensi otomatis seperti Mendeley, Zotero, atau EndNote menjadi sangat krusial. Perangkat lunak ini berfungsi untuk meminimalisir kesalahan manusia (*human error*) dalam proses sitasi, seperti ketidaksesuaian antara nama yang dikutip di dalam teks dengan daftar pustaka di bagian akhir. Selain itu, manajemen referensi yang tertib memastikan bahwa setiap sumber informasi dapat dilacak kembali keasliannya oleh pembaca maupun peninjau sejawat, sehingga integritas naskah tetap terjaga (Irawan et al., 2024). Penulis yang mahir menggunakan alat ini cenderung memiliki alur kerja yang lebih efisien dan kualitas naskah yang lebih profesional.

Di sisi lain, tanggung jawab untuk menjaga kualitas publikasi tidak hanya berada di pundak penulis, tetapi juga melibatkan peran vital pengelola jurnal. Upaya transformasi jurnal menuju status terakreditasi nasional (SINTA) maupun bereputasi internasional (Scopus/WoS) memerlukan tata kelola yang sistematis dan akuntabel. Hal ini mencakup seluruh siklus publikasi, mulai dari transparansi proses *submission*, ketegasan tahap penyuntingan, hingga finalisasi publikasi melalui platform *Open Journal System (OJS)*. Tata kelola yang tertib melalui OJS memastikan bahwa setiap naskah melalui proses penilaian yang adil dan

terdokumentasi dengan baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan kredibilitas jurnal tersebut di mata komunitas akademik global (Ghoni, 2024). Sinergi antara penulis yang disiplin dalam referensi dan pengelola jurnal yang profesional adalah kunci utama dalam memajukan literasi ilmiah di Indonesia.

6. SIMPULAN DAN SARAN

Karakteristik penulisan artikel ilmiah yang ideal adalah keseimbangan antara ketaatan pada struktur formal dan keluwesan dalam menyampaikan narasi manusiawi. Untuk mencapai standar jurnal terakreditasi, penulis harus terus mengasah kemampuan literasi informasinya, memperbaiki kualitas kebahasaan, serta menjunjung tinggi etika akademik di atas segala tuntutan teknis. Diharapkan institusi pendidikan terus memberikan pendampingan penulisan agar kualitas karya ilmiah di Indonesia terus meningkat dan mampu bersaing secara global.

DAFTAR PUSTAKA

- 85_Nur+Syabriani,+Winarti,+Gongma+Sari+Siagian_JURNAL+PENDAS+NUR+SYA HRLANI. (n.d.).
278. (n.d.).
- Arda, A., Marni, M., & Ramadayanti, R. (2024). Studi Kasus Peran Pustakawan dalam Pengembangan Koleksi di Gedung Layanan Perpustakaan Umum Kab. Gowa. *Inkunabula: Journal of Library Science and Islamic Information*, 3(1), 16–25. <https://doi.org/10.24239/inkunabula.v3i1.2959>
- Ghoni, A. (2024). Pengelolaan Jurnal Ilmiah Berkala: Upaya Menuju Jurnal Terakreditasi Nasional dan Internasional. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 1670–1677. <https://doi.org/10.31949/jb.v5i2.9013>
- Hirjani, B. A., Novita, A., Dinanti, D. A., Wati, D. S., & Safii, Moh. (2025). Analisis Bibliometrik Tren Penelitian “Information Literacy” pada Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Terakreditasi SINTA di Indonesia (2019-2023). *Inkunabula: Journal of Library Science and Islamic Information*, 4(1), 24–35. <https://doi.org/10.24239/inkunabula.v4i1.3885>
- Imamul Akhyar, A. (n.d.). *Kesalahan Gramatikal pada Karya Tulis Mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNM: Analisis Kesalahan Berbahasa* (Vol. 5, Number 2). Retrieved <https://dmi-journals.org/deiktis/index>
- Irawan, B., Ahsan Tampubolon, M., Fajar, M., & Gintings, M. (2024). CREATING A GUIDE TO WRITE CITATIONS AND BIBLIOGRAPHY ACCORDING TO THE AMERICAN PSYCHOLOGICAL ASSOCIATION (APA) STYLE 7 TH EDITION FOR MEMBERS OF DIALEKTIKA INSTITUTE. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Kajian+Tafsir+Al-Qur'an+dengan+Pendekatan+Sufistik+Analisis+Karakteristik+Penafsiran+Haqa'iq+al.* (n.d.).
- Kaulan Karima, M. (1234). *Annisa Mutiara Kaldi 4d , Asep 5e , Figta Nuril Huda 6f , I Made Sudite Jaya 7g , Julian Sari 8h.* <https://doi.org/10.33503/paradigma.v31i2.2715>
- Mantasiah R., M. R., & Wajdi, F. (2025). Kualitas Kebahasaan Disertasi Mahasiswa Pascasarjana: Analisis Metafungsi Interpersonal Berdasarkan Pendekatan Linguistik Fungsional Sistemik. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 18(2), 561–580. <https://doi.org/10.30651/st.v18i2.26400>

Nasywa, A. (2024). *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Implementasi Kebijakan Anti Plagiarisme dan Etika Penulisan Ilmiah di Lingkungan Akademik Indonesia*. 1. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12586873>

Nur Aisyah Syarif, Rahma Ashari Hamzah, & Nuru Zakina. (2025). Penerapan Kaidah Bahasa Indonesia Sebagai Rujukan Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar (Sintaksis dan Semantik) Serta Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(2), 375–388. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i2.3849>

SEHARI-HARI Pandiya, K., Hardiningsih, S. H., Muslikh, M., Nyoman Romangsi, dan I., Akuntansi, J., Negeri Semarang, P., Sudarto Tembalang, J., & Semarang, K. (2025). *KEMAMPUAN MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI POLITEKNIK NEGERI SEMARANG DALAM MENULISKAN SUATU TEKS TENTANG AKTIVITAS* (Vol. 7).

Wardaya, M., & Megawa, S. (n.d.). *PENULISAN AKADEMIK DALAM PRAKTIK DESAIN*.